

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR
BAMBU KUNING BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Lismayana

Nurlaksana Eko Rusminto

Siti Samhati

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: andi.ansyah79@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research was describing the conversation which contain implicature of buying and selling at traditional market Bambu Kuning Bandar Lampung and the planning for the Indonesian learning at senior high school. This research used descriptive qualitative method. The data resource of this research was seller and customer who were doing buying and selling at traditional market Bambu Kuning Bandar Lampung. The result was the conversational implicature which could be classified to some kinds of speech act and its speech mode, the conversational implicature based on verbal form of speech act. The research result was the conversational implicature which could be as the consideration for the Indonesian teacher to choose the media in teaching subject about buying and selling.

Key word: buying, implicature, learning, selling.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan percakapan yang mengandung implikatur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandar Lampung dan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual-beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandar Lampung. Hasil penelitian ini berupa implikatur percakapan yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tindak tutur beserta modus tuturannya, implikatur percakapan berdasarkan bentuk verbal tindak tutur, dan hasil penelitian berupa percakapan yang mengandung implikatur dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih media pembelajaran dalam membelajarkan materi yang berkaitan dengan proses jual-beli.

Kata kunci: beli, implikatur, jual, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individual melalui simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dan Agustina, 2010:17). Agar proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, maka komponen-komponen yang mendukung proses komunikasi seperti pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat yang digunakan dalam komunikasi harus ada dalam proses komunikasi tersebut. Alat yang digunakan dalam proses komunikasi adalah bahasa.

Komunikasi dapat berupa percakapan antara penutur dan lawan tutur. Percakapan yang terjadi tersebut dapat berupa tuturan yang memiliki makna sebenarnya atau pun tuturan yang memiliki makna tidak sebenarnya atau terselubung. Tuturan yang memiliki arti terselubung tersebut disebut dengan implikatur.

Implikatur berarti suatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Mei (dalam Nadar, 2009:60) menjelaskan bahwa implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Interpretasi yang dilakukan untuk memahami makna tuturan yang mengandung implikatur, tidak terlepas dari konteks yang melatari terjadinya tuturan-tuturan tersebut.

Menurut Grice (dalam Rahardi, 2005:43) di dalam artikelnya yang berjudul "*logic and Conversation*" menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan. Pengertian implikatur oleh Brown dan Yule (1996:33) bahwa, implikatur-implikatur adalah segi-segi pragmatis arti dan memunyai ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi. Sebagian di antaranya dituturkan dari arti harfiah atau konvensional ujaran, yang dihasilkan dalam konteks khusus yang sama-sama alami oleh penutur dan pendengar, dan bergantung kepada penghargaan penutur dan pendengar terhadap asas kerja sama dan petuah-petuahnya.

Levinson (dalam Rusminto, 2013:73) mengemukakan empat sumbuhan implikatur (1) implikatur percakapan dapat memberikan penjelasan fungsional yang bermakna terhadap fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teori linguistik formal, (2) implikatur percakapan dapat memberikan penjelasan eksplisit terhadap adanya perbedaan antara tuturan yang dituturkan secara lahiriah dengan pesan yang dimaksudkan, (3) implikatur percakapan dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan antraklausa meskipun klausa-klausa tersebut dihubungkan dengan kata-kata hubung yang sama, (4) Implikatur percakapan dapat menjelaskan berbagai fakta yang secara lahiriah tidak berhubungan dan saling berlawanan.

Fokus penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang memiliki makna tidak sesuai dengan tuturan yang diucapkan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui betapa pentingnya melakukan percakapan yang mengandung implikatur pada proses jual-beli dan betapa menariknya implikatur-implikatur yang terjadi dalam percakapan pada proses jual-beli tersebut. Interpretasi makna tuturan dianalisis berdasarkan konteks yang melatari terjadinya tuturan tersebut.

Tempat transaksi jual-beli yang dipilih penulis untuk diteliti adalah pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung. Pasar tradisional merupakan tempat yang paling banyak terjadinya suatu transaksi jual-beli dengan proses tawar-menawar dibandingkan tempat jual-beli lainnya. Implikatur yang terjadi pada proses jual-beli dapat dijadikan alternatif bahan ajar bagi guru dalam memahami tuturan dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai implikatur percakapan.

Penelitian mengenai implikatur percakapan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang berjudul *Implikatur Percakapan dalam Proses Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia* oleh Widyantoro. Penelitian ini menjelaskan tentang implikatur percakapan yang terjadi pada proses belajar-mengajar di kelas, dengan menggunakan beberapa macam tuturan berdasarkan modus kalimatnya yang paling banyak diucapkan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung. Pada penelitian ini tujuan guru menggunakan kalimat yang mengandung implikatur dalam proses belajar mengajar adalah untuk menjaga hubungan baik antara guru dan siswa sehingga komunikasi

diantara keduanya dapat berjalan dengan baik.

Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jika penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji implikatur percakapan berdasarkan tindak tutur langsung dan tindak langsung dan literal dan nonliteral, maka penelitian yang dilakukan penulis adalah implikatur percakapan tidak hanya berdasarkan tindak tutur langsung dan tidak langsung dan literal dan non literal, tetapi juga mengkaji implikatur berdasarkan klasifikasi tindak tutur dan modus tuturan. Penelitian mengenai implikatur percakapan yang mengkaji beberapa aspek tersebut nampaknya belum tergarap. Penelitian mengenai implikatur percakapan ini dapat berkaitan dengan pembelajaran di SMA.

Penelitian ini memfokuskan pada percakapan yang mengandung implikatur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung berdasarkan klasifikasi jenis-jenis tindak tutur beserta modus yang digunakan dan implikatur berdasarkan bentuk verbal tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur dalam percakapan pada transaksi jual-beli tersebut. yang menjadi objek penelitian adalah para penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terjadi di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung yang mengandung implikatur berdasarkan konteks yang melatari percakapan

tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan oleh penjual dan pembeli pada transaksi jual beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) Data yang diteliti langsung dianalisis berdasarkan catatan deskriptif dan reflektif yang menggunakan analisis heuristik. (2) Mengklasifikasi data berdasarkan jenis tindak tutur serta berdasarkan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan nonliteral. (3) Dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan modus kalimatnya. (4) Mengecek atau memeriksa ulang data yang sudah ada. (5) Menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai implikatur percakapan pada transaksi jual beli di pasar tradisional Bambu kuning Bandarlampung dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Implikatur percakapan yang diteliti pada transaksi jual-beli tersebut yaitu (1) klasifikasi tindak tutur dalam berimplikatur (2) bentuk verbal dalam berimplikatur, (3) modus tuturan yang digunakan dalam berimplikatur, dan (4) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Hasil

Hasil penelitian ini berupa tuturan yang mengandung implikatur meliputi (1) klasifikasi tindak tutur dalam berimplikatur terdiri atas (a) implikatur dalam tindak tutur merayu (ITR), (b) implikatur dalam tindak tutur menawar (ITTa), (c) implikatur dalam tindak tutur menolak (ITTo), (d) implikatur dalam tindak tutur memerintah (ITPe), (f) implikatur dalam tindak tutur penawaran (ITTw), (g) implikatur dalam tindak tutur kecewa (ITK), (2) modus tuturan yang digunakan dalam berimplikatur terdiri atas (a) modus berita, (b) modus tanya (c) modus perintah, dan (d) modus menyatakan fakta, (3) bentuk verbal tindak tutur dalam berimplikatur berupa tindak tutur langsung tidak literal (LTLt), tindak tutur tidak langsung dan literal (TLLt), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (TLTLt), dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pembahasan

1. Klasifikasi Tindak Tutur dalam Berimplikatur

pada proses jual beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung terdapat tindak tutur yang mengandung implikatur percakapan yang diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur beserta modus tuturannya sebagai berikut.

a. Implikatur dalam Tindak Tutur Merayu dengan Modus Berita (ITRMB).

Implikatur dalam tindak tutur merayu dengan modus berita adalah implikatur yang berupa kalimat berita yang diucapkan subjek penelitian dalam tuturan merayu yang dilakukan.

b. Implikatur dalam Tindak Tutur Merayu dengan Modus Perintah (ITRMP).

Implikatur dalam tindak tutur merayu dengan modus perintah adalah implikatur yang berupa kalimat perintah yang diucapkan subjek penelitian dalam tuturan merayu yang dilakukan.

c. Implikatur dalam Tindak Tutur Menawar dengan Modus Berita (ITTaMB)

Implikatur dalam tindak tutur menawar dengan modus berita (ITTaMB) merupakan implikatur berupa kalimat berita yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menawar yang diucapkan dengan modus berita.

d. Implikatur dalam Tindak Tutur Menawar dengan Modus Tanya (ITTaMT)

Implikatur dalam tindak tutur menawar dengan modus tanya (ITTaMT) merupakan implikatur berupa kalimat tanya yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menawar yang diucapkan dengan modus tanya.

e. Implikatur dalam Tindak Tutur Menawar dengan Modus Perintah (ITTaMP)

Implikatur dalam tindak tutur menawar dengan modus perintah (ITTaMP) merupakan implikatur berupa kalimat perintah yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menawar yang diucapkan dengan modus perintah.

f. Implikatur dalam Tindak Tutur Menawar dengan Modus Menyatakan Fakta (ITTaMF)

Implikatur dalam tindak tutur menawar dengan modus menyatakan fakta (ITTaMF) merupakan implikatur berupa pernyataan fakta yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menawar yang dilakukan.

Pernyataan fakta berupa kejadian atau keadaan yang ada pada saat situasi peristiwa tutur tersebut berlangsung. Implikatur yang berupa pernyataan fakta tersebut dijadikan strategi untuk menawar agar harga yang diinginkan dapat dikabulkan oleh lawan tuturnya.

g. Implikatur dalam Tindak Tutur Menolak dengan Modus Menyatakan Fakta (ITToMF)

Implikatur dalam tindak tutur menolak dengan modus menyatakan fakta (ITToMF) merupakan implikatur berupa pernyataan fakta yang diucapkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menolak yang dilakukan. Pernyataan fakta berupa kejadian atau keadaan yang ada pada saat situasi peristiwa tutur tersebut berlangsung. Implikatur yang berupa pernyataan fakta tersebut dijadikan strategi untuk menolak tawaran lawan tuturnya agar terkesan lebih sopan.

h. Implikatur dalam Tindak Tutur Menolak dengan Modus Perintah (ITToMP)

Implikatur dalam tindak tutur menolak dengan modus perintah (ITToMP) merupakan implikatur berupa kalimat perintah yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menolak yang diucapkan dengan modus perintah.

i. Implikatur dalam Tindak Tutur Menolak dengan Modus Berita (ITToMB)

Implikatur dalam tindak tutur menolak dengan modus berita (ITToMB) merupakan implikatur berupa kalimat berita yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menolak yang diucapkan dengan modus berita.

j. Implikatur dalam Tindak Tutur Memerintah dengan Modus Tanya (ITPeMT)

Implikatur dalam tindak tutur memerintah dengan modus tanya (ITToMT) merupakan implikatur berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur memerintah yang diucapkan dengan modus tanya.

k. Implikatur dalam Tindak Tutur Memerintah dengan Modus Berita (ITPeMB)

Implikatur dalam tindak tutur memerintah dengan modus berita (ITToMB) merupakan implikatur berupa kalimat berita yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur memerintah yang diucapkan dengan modus berita.

l. Implikatur dalam Tindak Tutur Penawaran dengan Modus Berita (ITTwMB)

Implikatur dalam tindak tutur penawaran dengan modus berita (ITTwMB) merupakan implikatur berupa kalimat berita yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur penawaran yang diucapkan dengan modus berita.

m. Implikatur dalam Tindak Tutur Penawaran dengan Modus Tanya (ITTwMT)

Implikatur dalam tindak tutur penawaran dengan modus tanya (ITTwMT) merupakan implikatur berupa kalimat tanya yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur menawarkan yang diucapkan dengan modus tanya..

n. Implikatur dalam Tindak Tutur Kecewa dengan Modus Menyatakan Fakta (ITKMF)

Implikatur dalam tindak tutur kecewa dengan modus menyatakan fakta (ITKMF) merupakan implikatur berupa pernyataan fakta yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur kecewa. Pernyataan fakta berupa kejadian atau keadaan yang ada pada saat situasi peristiwa tutur tersebut berlangsung. Implikatur yang berupa pernyataan fakta tersebut merupakan ungkapan kecewa penutur kepada lawan tuturnya.

o. Implikatur dalam Tindak Tutur Kecewa dengan Modus Berita (ITKMB)

Implikatur dalam tindak tutur kecewa dengan modus berita (ITKMB) merupakan implikatur berupa kalimat berita yang dituturkan oleh subjek penelitian dalam tindak tutur kecewa yang diucapkan dengan modus berita.

2 Modus Tuturan yang Digunakan dalam Berimplikatur

Implikatur merupakan tuturan-tuturan yang memiliki maksud yang tidak sesuai dengan modus kalimatnya. Modus tuturan yang digunakan dalam berimplikatur pada transaksi jual-beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung dapat dibedakan di antaranya sebagai berikut.

a. Modus Berita

Kalimat berita merupakan kalimat yang berfungsi memberitakan sesuatu kepada orang lain sehingga penutur hanya meminta tanggapan berupa perhatian dari lawan tutur. Penutur tidak menuntut lawan tuturnya untuk memberikan jawaban atau tanggapan terhadap apa yang diberitakan. Implikatur dengan modus berita pada penelitian ini adalah implikatur berupa kalimat berita yang diucapkan sebagai strategi untuk

menyampaikan sesuatu atau menyampaikan maksud tertentu.

b. Modus Tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang dituturkan dan membutuhkan jawaban dari lawan tuturnya. Penutur menuntut lawan tuturnya untuk meberikan jawaban atau pun alasan dari pertanyaan yang diberikannya. Implikatur yang menggunakan modus tanya adalah berupa tuturan pertanyaan. Pertanyaan yang dituturkan tersebut digunakan sebagai sebuah cara untuk menyampaikan sesuatu atau memerintah.

c. Modus Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisikan suatu suruhan oleh penutur kepada lawan tuturnya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Implikatur yang menggunakan modus perintah adalah pernyataan berupa kalimat perintah yang dituturkan oleh penutur sebagai suatu cara melakukan sesuatu.

d. Modus Menyatakan Fakta

Kalimat fakta merupakan kalimat yang berisikan suatu pernyataan tentang suatu kejadian atau keadaan nyata atau benar-benar terjadi. Implikatur dengan modus menyatakan fakta merupakan implikatur yang berupa pernyataan fakta yang dilakukan subjek penelitian dalam tuturannya. Pernyataan fakta yang terjadi adalah berupa suatu keadaan atau kejadian nyata pada saat percakapan tersebut berlangsung.

3. Bentuk Verbal Tindak Tutur dalam Berimplikatur

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tindak tutur yang mengandung implikatur terdapat pada jenis interseksi tindak tutur yang diucapkan berdasarkan tindak tutur langsung tidak langsung maupun literal

tidak literal, karena pada jenis tindak tutur tersebut terdapat tuturan yang memiliki maksud berbeda dengan apa yang diucapkan. Implikatur percakapan terdapat pada tiga jenis tindak tutur sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diucapkan memiliki makna yang tidak sesuai dengan apa yang dituturkan dan kalimat yang digunakan memiliki maksud yang sesuai dengan modus kalimatnya.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diucapkan oleh penutur memiliki maksud tuturan yang sesuai dengan apa yang dituturkan tetapi kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan modus kalimatnya. Tuturan yang memiliki maksud meminta dinyatakan dengan kalimat berita.

c. Tindak Tutur Tidak Langsung dan Tidak Literal

Tindak tutur tidak tidak langsung dan tidak literal merupakan tindak tutur yang diucapkan memiliki makna yang tidak sesuai dengan makna kalimat yang dituturkan dan maksud yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan modus kalimatnya.

4 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pada silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada kelas X dan XII terdapat KD yang berkaitan dengan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian,

implikasi dari hasil penelitian adalah menggunakan percakapan yang mengandung implikatur yang bertujuan agar komunikasi terkesan lebih santun. Berikut KD yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang santun dalam kewirausahaan dan perdagangan dan materi yang berkaitan dengan proses jual-beli.

a. Pembelajaran Teks Negosiasi

Materi pada silabus kelas X yang berkaitan dengan negosiasi yakni KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan, KD 4.1 Menginterpretasi makna teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan, dan KD 4.2 Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisikan suatu bentuk interaksi dimana pihak-pihak saling berinteraksi untuk mencapai suatu jalan atau kesepakatan yang baik antara kedua belah pihak. Implikatur percakapan yang terjadi pada proses jual-beli bertujuan agar tuturan terkesan lebih sopan untuk mencapai suatu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya kajian mengenai implikatur percakapan pada proses jual beli dapat membantu siswa dalam memahami, menginterpretasi makna, dan memahami isi teks negosiasi dengan baik, setelah itu siswa mampu memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga tahapan pembelajaran yang pada tiap

pertemuan dengan alokasi waktu 1x 45 menit. Ketiga tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan.

Sebelum memulai pelajaran siswa membaca do'a terlebih dahulu, setelah itu guru melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan apersepsi, yaitu guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengingat pembelajaran yang dibelajarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dibelajarkan. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan agar siswa mengetahui apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan (a) kegiatan pendahuluan yaitu guru menerangkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian (b) kegiatan inti yaitu terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang pertama kegiatan *eksplorasi*, siswa mulai mengamati teks negosiasi yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan struktur teks negosiasi.

Dibutuhkan peran penting guru untuk dapat memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa mampu memahami percakapan yang ada pada teks agar siswa dapat menentukan bagian-bagian berdasarkan struktur teks tersebut. Dalam percakapan pada teks negosiasi tentu banyak tuturan yang mengandung implikatur, untuk itu dibutuhkan pemahaman mengenai

kajian implikatur percakapan agar guru dapat memberikan penjelasan mengenai materi teks negosiasi yang di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung implikatur tersebut dan siswa dapat memahami materi teks tersebut dengan baik, selain itu hasil penelitian berupa percakapan dalam transaksi jual-beli dapat dijadikan alternasi bahan ajar dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai untuk membelajarkan siswa.

Kegiatan yang kedua adalah kegiatan *elaborasi* siswa membentuk kelompok dan berdiskusi untuk menentukan struktur teks negosiasi yang diberikan oleh guru, kemudian mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bersama-sama siswa mengoreksi hasil presentasi tersebut serta memberikan saran dan perbaikan untuk penyempurnaan. Kegiatan ketiga adalah *konfirmasi*, guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, setelah itu guru bersama siswa melakukan evaluasi dan penilaian. (c) kegiatan penutup yaitu siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung dan kemudian siswa menyimak umpan balik dari guru atas hambatan yang dialami tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, setelah itu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan siswa menerima tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

b. Pembelajaran Teks Iklan

Pembelajaran teks iklan yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk membelajarkan siswa agar siswa mampu memahami, menginterpretasi makna, dan dapat memproduksi teks iklan sesuai dengan kaidah dan struktur teks yaitu pada KD 1.1, KD 1.2, KD 3.1, dan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks iklan, baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian, indikator pencapaian kompetensi dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni Siswa Kelas X mampu memahami, menginterpretasi makna, dan dapat memproduksi teks iklan baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat kegiatan yang disebut *apersepsi* yakni guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dibelajarkan, guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa memberikan jawaban agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran terdapat kegiatan *Eksplorasi* yakni siswa diberikan contoh teks iklan dan mulai mengamati teks tersebut, kemudian siswa melakukan tanya jawab tentang kaidah dan struktur teks, disinilah guru yang paling berperan untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi teks iklan tersebut. Dengan adanya hasil penelitian tentang implikatur dalam transaksi jual-beli yang dilakukan penulis, dapat membantu memberikan referensi kepada guru untuk memahami percakapan yang terdapat pada teks

iklan tersebut dan guru dapat memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa mampu memahami dan menginterpretasi makna teks iklan sesuai dengan struktur dan kaidah teks.

Kegiatan *elaborasi* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan bertanggung jawab, peduli, dan santun. Siswa bersama kelompok mendiskusikan teks iklan untuk mengidentifikasi struktur isi dan bahasa pada teks. Kemudian, siswa menuliskan hasil pengamatan dan bersama-sama melaporkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dan siswa bersama guru mengoreksi hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok siswa.

Kegiatan *Konfirmasi* guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok siswa yang mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik, setelah itu siswa diberikan tugas secara individu agar kemampuan siswa dapat dilihat berdasarkan pemahaman dari siswa masing-masing.

Pada kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, siswa dan guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan yang selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tuturan yang mengandung implikatur dapat diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur yaitu meliputi (1) implikatur dalam tindak tutur merayu (ITR) yang terdiri atas dua bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur merayu dengan

modus berita dan modus perintah, (2) implikatur dalam tindak tutur menawar (ITTa) yang terdiri atas empat bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur menawar dengan modus berita, modus tanya, modus dan modus menyatakan fakta, (3) implikatur dalam tindak tutur menolak (ITTo) yang terdiri atas tiga bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur menolak dengan modus menyatakan fakta, modus perintah, modus berita, (4) implikatur dalam tindak tutur memerintah meliputi (ITPe) yang terdiri atas dua bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur memerintah dengan modus tanya dan modus berita (5) implikatur dalam tindak tutur penawaran (ITPw) yang terdiri atas dua bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur penawaran dengan modus berita dan modus tanya, (6) implikatur dalam tindak tutur kecewa (ITK) yang terdiri atas dua bentuk yaitu implikatur dalam tindak tutur kecewa dengan modus menyatakan fakta dan modus berita, selain itu implikatur percakapan dapat dikategorikan ke dalam berdasarkan bentuk verbal tindak tutur berdasarkan tindak tutur.

Hasil penelitian berupa implikatur percakapan dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran teks negosiasi di kelas X dan teks iklan di kelas XII.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan sumber referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu pragmatik tentang implikatur percakapan.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia hasil penelitian dapat dijadikan

alternasi bahan ajar untuk membelajarkan materi yang berkaitan dengan memahami dan menginterpretasi makna tuturan terkhusus dalam materi yang berkaitan dengan proses jual-beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2013. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.